



DAMPAK KETERBATASAN SUMBER DAYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Rahmilawati Ritonga

Universitas Negeri Medan

Ade Kurnia Sari

Universitas Negeri Medan

Amelia Alifah Sagala

Universitas Negeri Medan

Miftahul Aisyiyah Bakti

Universitas Negeri Medan

Ayu Fadhilah Yunanda

Universitas Negeri Medan

Clara Sati Amelia

Universitas Negeri Medan

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: milaaritonga@gmail.com

Abstract. *This study is a literature study that aims to find and analyze the impact of scarce resources on teaching standards in elementary schools in Indonesia. identify and analyze the impact of limited resources on the quality of learning in elementary schools (SD) in Indonesia. These resources include human resources such as the number and quality of teachers; financial resources such as the funding needed for educational operations; and physical resources such as the availability of classrooms, facilities, equipment, and learning materials. The fact that many elementary schools are still struggling to meet the basic requirements of education, especially in rural and poor areas, is what drives this study. The effectiveness of the learning process is significantly affected by scarce resources, according to an analysis of various literature, scientific articles, and research reports published in the last ten years. Low student engagement, reduced willingness to learn, lack of diversity in learning strategies, and poor learning outcomes are direct consequences of this shortage. In addition, there is an imbalance in the teacher-student ratio and a decrease in the intensity of classroom teaching due to the shortage of skilled teachers. This study also emphasizes the importance of government and education stakeholders' efforts to close the resource gap, whether in the form of increased education funding, teacher preparation programs, or technological advancements in the classroom. As a result, the standard of teaching in primary schools can be significantly and equitably improved. This study significantly helps the development of primary education policies that support equitable education quality throughout Indonesia and are more sensitive to the actual situation on the ground.*

Keywords: *limited resources, quality of learning, Elementary School, literature study, elementary education*

Abstrak. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk Menemukan dan menganalisis dampak dari sumber daya yang langka terhadap standar pengajaran di sekolah dasar di Indonesia. mengidentifikasi dan menganalisis dampak keterbatasan sumber daya terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Indonesia. Sumber daya ini mencakup sumber daya manusia seperti jumlah dan kualitas guru; sumber daya keuangan seperti pembiayaan yang dibutuhkan untuk operasional pendidikan; dan sumber daya fisik seperti ketersediaan ruang kelas, fasilitas, peralatan, dan materi pembelajaran. Kenyataan bahwa banyak sekolah dasar masih berjuang untuk memenuhi persyaratan dasar pendidikan, terutama di daerah pedesaan dan miskin, adalah hal yang mendorong dilakukannya studi ini. Efektivitas proses pembelajaran secara signifikan dipengaruhi oleh sumber daya yang langka, menurut analisis berbagai literatur, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Keterlibatan siswa yang rendah, berkurangnya kemauan untuk belajar, kurangnya keragaman dalam strategi pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar yang buruk adalah konsekuensi langsung dari kekurangan ini. Selain itu, terdapat ketidakseimbangan dalam rasio guru-murid dan penurunan intensitas pengajaran di kelas karena kekurangan guru yang terampil. Penelitian ini juga menekankan pentingnya upaya pemerintah

dan pemangku kepentingan pendidikan untuk menutup kesenjangan sumber daya, baik dalam bentuk peningkatan pendanaan pendidikan, program persiapan guru, atau kemajuan teknologi di kelas. Sebagai hasilnya, standar pengajaran di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan dan adil. Penelitian ini secara signifikan membantu pengembangan kebijakan pendidikan dasar yang mendukung kualitas pendidikan yang adil di seluruh Indonesia dan lebih peka terhadap situasi aktual di lapangan.

Kata kunci: keterbatasan sumber daya, kualitas pembelajaran, Sekolah Dasar, studi literatur, pendidikan dasar

LATAR BELAKANG

Fondasi intelektual, karakter, dan kemampuan dasar siswa dibentuk sebagian besar oleh pendidikan dasar mereka. Sebagai tahap awal dari pendidikan formal, sekolah dasar memikul beban berat untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pengajaran yang berkualitas tinggi dan terarah. Ketersediaan dan kecukupan sumber daya adalah salah satu dari banyak aspek yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran ketika dilaksanakan. Proses pembelajaran berisiko menjadi tidak efektif dan gagal mencapai tujuan pendidikan nasional tanpa adanya dukungan sumber daya yang memadai.

Situasi aktual menunjukkan bahwa banyak Sekolah Dasar di Indonesia, terutama yang berlokasi di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), masih menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan di sejumlah bidang. Gedung sekolah, ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan laboratorium merupakan contoh infrastruktur fisik yang sering kali tidak memadai. Bahkan, banyak sekolah yang masih belum memiliki meja dan kursi, atau menggunakan sumber daya pengajaran kuno yang tidak mengikuti perubahan kurikulum. Keterbatasan teknologi juga menjadi penghalang lain, terutama dalam memenuhi harapan pendidikan di abad ke-21, yang sangat menekankan literasi digital.

Tidak hanya terjadi pada aspek fisik, keterbatasan mempengaruhi sumber daya manusia, khususnya guru. Jumlah guru yang profesional dan berpendidikan masih sangat kurang di banyak sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan. Kesenjangan kualitas pembelajaran antar daerah semakin besar akibat ketidakseimbangan rasio guru dan murid, pelatihan yang tidak teratur, dan distribusi guru yang tidak merata. Hal ini berdampak pada tidak adanya strategi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kualitas siswa serta rendahnya motivasi siswa untuk belajar.

Namun, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh pertimbangan keuangan. Sulit bagi sekolah dengan dana operasional yang terbatas untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menawarkan sumber daya pembelajaran yang interaktif, atau mengundang ahli dari luar. Karena kendala manajemen dan pengawasan, program bantuan pemerintah, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), seringkali tidak diimplementasikan dan dimanfaatkan secara maksimal di tingkat sekolah.

Penulis tinjauan literatur ini bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana berbagai jenis kendala sumber daya mempengaruhi standar pengajaran di sekolah dasar. Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara keterbatasan ini dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat diperoleh dengan memeriksa temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, studi ini juga berupaya menawarkan ide-ide kebijakan yang dapat mendukung pemerataan kualitas pendidikan dasar di seluruh Indonesia dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di tengah keterbatasan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan strategi tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif. Karena tujuan dari studi ini adalah untuk mengumpulkan, menilai, dan merangkum data yang telah dipublikasikan sebelumnya tentang kendala sumber daya dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar, maka tinjauan literatur dipilih sebagai pendekatan utama. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat sepenuhnya memahami topik yang sedang diteliti dengan menggunakan data empiris yang telah tersedia.

Berbagai publikasi ilmiah, termasuk jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding seminar, laporan penelitian institusional, serta dokumen kebijakan pendidikan pemerintah dan organisasi pendidikan, menjadi sumber data penelitian ini. (1) Artikel yang berkaitan dengan topik keterbatasan sumber daya di sekolah dasar, (2) diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (2015-2025), (3) tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, dan (4) memiliki metodologi yang jelas dan data yang dapat dipercaya merupakan beberapa kriteria inklusi dalam proses seleksi literatur. Artikel dengan bias metodologis yang signifikan atau yang tidak sesuai dengan persyaratan ini tidak disertakan dalam analisis.

Metode pengumpulan data mencakup pencarian sistematis menggunakan kata kunci seperti "sumber daya pendidikan yang terbatas", "kualitas pembelajaran sekolah dasar", "sekolah dasar Indonesia", "fasilitas pendidikan dasar", dan "pendidikan guru dan sumber daya manusia" di beberapa basis data akademis, termasuk Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan ERIC. Setelah itu, hasil pencarian dipilih secara manual sesuai dengan kualitas publikasi dan relevansi isu. Jurnal yang dipilih kemudian dianalisis secara tematik untuk menentukan tren, hubungan, dan penemuan penting dari setiap investigasi.

Analisis tematik dan analisis isi merupakan metode analisis data yang digunakan. Peneliti membagi data dari literatur ke dalam beberapa tema utama, termasuk pengaruh fasilitas yang tidak memadai, tenaga pengajar, dan sumber daya keuangan terhadap hasil dan proses pembelajaran.

Untuk mengkarakterisasi dan mengevaluasi hasil secara menyeluruh, analisis deskriptif-kualitatif dilakukan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sintesis menyeluruh mengenai isu-isu yang dihadapi sekolah dasar terkait sumber daya yang terbatas dan mendorong perdebatan untuk menciptakan kebijakan yang lebih terfokus yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dasar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk printscreen hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis, serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan.

Salah satu faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah dasar adalah kurangnya infrastruktur dan fasilitas. Fasilitas dasar seperti ruang kelas yang layak, alat bantu belajar, perpustakaan, dan akses terbatas ke teknologi pendidikan masih kurang di banyak sekolah dasar, terutama yang berada di daerah pedesaan dan daerah tertinggal (Putri, 2019). Kenyamanan dan fokus siswa selama proses belajar mengajar tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh kondisi fisik sekolah yang buruk. Menurut Sari dan Wibowo (2020), guru merasa kesulitan untuk menerapkan berbagai strategi pengajaran yang menarik karena keterbatasan ruang kelas yang kecil dan kurangnya sumber belajar yang interaktif. Hal ini, pada gilirannya, memengaruhi minat dan hasil belajar siswa secara umum.

Fasilitas memang penting, tapi begitu juga dengan kualitas dan aksesibilitas guru. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa masih ada kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas di banyak sekolah dasar, terutama di kabupaten 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) (Rahayu, 2018). Sulit bagi guru untuk memberikan perhatian dan nasihat secara individual kepada setiap siswa karena rasio guru dan siswa yang tinggi. Selain itu, guru yang tidak menerima pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin

cenderung menggunakan strategi pengajaran yang membosankan dan tidak kreatif, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar murid-murid mereka saat ini (Fadilah, 2021). Hal ini diperparah dengan rendahnya tingkat literasi teknologi para pengajar, yang membuat mereka semakin sulit untuk melaksanakan kurikulum dan menggunakan sumber daya digital untuk pengajaran.

Hambatan utama lainnya dalam meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar adalah kurangnya dana. Meskipun ada program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, banyak sekolah yang kesulitan mengelola dan menggunakan dana tersebut secara efektif (Nugroho, 2017). Karena kurangnya dana, hanya ada sedikit kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa meningkatkan kompetensi mereka, pemeliharaan gedung yang buruk, dan kegagalan untuk membeli bahan ajar yang berkualitas tinggi (Widodo, 2020). Kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan juga disebabkan oleh perbedaan ketersediaan dana, yang semakin memperluas kesenjangan pendidikan.

Proses pembelajaran di kelas secara langsung dipengaruhi oleh sumber daya yang langka. Menurut Dewi dan Santoso (2019), skenario ini membuat pembelajaran di banyak sekolah dasar menjadi sangat berpusat pada guru, dengan sedikit penggunaan sumber daya pembelajaran yang mutakhir dan sedikit variasi metode. Akibatnya, motivasi dan perolehan keterampilan dasar siswa menurun, begitu pula partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hasanah (2021) juga menggarisbawahi bahwa kurangnya sumber daya mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah standar dan menyulitkan siswa untuk memenuhi tingkat kompetensi yang disyaratkan.

Pembatasan ini memiliki efek jangka panjang yang menciptakan kesenjangan dalam hasil pembelajaran antar wilayah dan sekolah. Menurut penelitian Sutanto (2018), hasil pembelajaran lebih tinggi di sekolah dengan sumber daya yang memadai dibandingkan sekolah dengan sumber daya yang kurang. Kesenjangan ini memengaruhi pertumbuhan sosial dan emosional siswa selain prestasi akademik mereka, yang memperburuk kesenjangan sosial-ekonomi yang sudah ada (Amalia & Putra, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang signifikan untuk mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan dasar.

Banyak taktik yang telah dikemukakan dalam literatur untuk menyiasati pembatasan tersebut. Tindakan utama yang harus dilakukan adalah meningkatkan

anggaran pendidikan secara transparan dan proporsional (Wijaya, 2019). Selain itu, agar guru dapat mengadopsi strategi pengajaran mutakhir yang sesuai dengan kemajuan teknologi, mereka harus mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Hartono (2021) menekankan penggunaan teknologi pendidikan sebagai pengganti yang berhasil, terutama dalam hal pembelajaran daring dan modul digital yang dapat menjangkau lokasi yang jauh secara lebih efektif.

Terakhir, untuk mendukung kemajuan kualitas pendidikan dasar, semua pemangku kepentingan-dari pemerintah, masyarakat, hingga sektor komersial-harus berpartisipasi. Akses guru terhadap fasilitas dan pelatihan dapat ditingkatkan melalui kolaborasi antara sekolah dan pemangku kepentingan lainnya (Kurniawan, 2022). Pemerintah juga harus mendorong inovasi pendidikan berbasis teknologi dan meningkatkan koordinasi dan pengawasan dalam alokasi dana. Kolaborasi ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan dan meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar (Suharto & Lestari, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah penelitian lakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kurangnya sumber daya, termasuk infrastruktur dan fasilitas, kualitas dan ketersediaan guru, serta keuangan. Fasilitas yang tidak memadai membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan menyenangkan, dan kurangnya guru yang berkualitas dan pelatihan menghasilkan strategi pengajaran yang kurang kreatif dan bervariasi. Kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah diperparah oleh keterbatasan dana, yang mengakibatkan sedikitnya dana yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan membeli materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan standar pendidikan dasar di Indonesia, peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya pendidikan harus menjadi prioritas utama. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama secara sinergis. Hal ini mencakup penerapan peraturan perundang-undangan yang tepat, pengelolaan dana secara transparan, pengembangan kapasitas guru, dan penerapan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., & Putra, M. (2020). *Kesenjangan sosial ekonomi dan dampaknya pada pendidikan dasar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(2), 120-134.
- Dewi, S., & Santoso, H. (2019). *Pengaruh keterbatasan sumber daya terhadap metode pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 45-56
- Fadilah, N. (2021). *Pelatihan guru sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogis di sekolah dasar*. Jurnal Guru dan Pendidikan, 8(3), 90-101.
- Hasanah, L. (2021). *Motivasi belajar siswa dan hasil belajar di sekolah dasar yang mengalami keterbatasan sumber daya*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(1), 33-42.
- Hartono, Y. (2021). *Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam mengatasi keterbatasan sarana di daerah terpencil*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(4), 77-89.
- Kurniawan, A. (2022). *Kemitraan sekolah dengan masyarakat dan sektor swasta dalam peningkatan mutu pendidikan dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(2), 105-117.
- Nugroho, S. (2017). *Pengelolaan dana BOS dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 6(3), 55-66.
- Putri, D. (2019). *Kondisi sarana prasarana sekolah dasar di daerah tertinggal*. Jurnal Pendidikan Wilayah, 7(2), 21-30.
- Rahayu, T. (2018). *Distribusi guru dan kualitas pendidikan di sekolah dasar daerah 3T*. , 14(1), 62-74.
- Sari, P., & Wibowo, B. (2020). *Pengaruh fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 5(3), 40-52.
- Suharto, E., & Lestari, N. (2020). *Sinergi stakeholder dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar*. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 13(2), 88-99.
- Sutanto, J. (2018). *Kesenjangan hasil belajar antar sekolah di Indonesia*. Jurnal Riset Pendidikan, 16(1), 15-28.
- Widodo, R. (2020). *Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi siswa di SD*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 70-81.
- Wijaya, M. (2019). *Pendanaan pendidikan dasar dan tantangan pengelolaannya*. Jurnal Keuangan dan Pendidikan, 10(2), 120-130.